



**MAKNA DAN FILOSOFI TATA RIAS DAN BUSANA
PENGANTIN PUTRI SEKAR SALEKSO KOTA
MAGELANG JAWA TENGAH**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Tata Kecantikan

Oleh

Sherli Marselina Bitu

NIM. 5402413027

UNNES

PENDIDIKAN TATA KECANTIKAN

JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

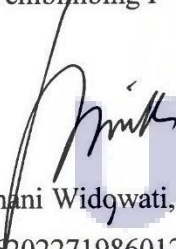
Nama : Sherli Marselina Bitu
NIM : 5402413027
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan
Judul : Makna dan Filosofi Tata Rias dan Busana Pengantin Putri
Sekar Salekso Kota Magelang Jawa Tengah.

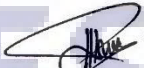
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang panitia ujian skripsi Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 16 Agustus 2017

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Trisnani Widqwati, M. Si.
NIP. 196202271986012001


Maria Krisnawati, S.Pd., M.Sn.
NIP. 198003262005012002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Makna dan Filosofi Tata Rias dan Busana Pengantin Putri Sekar Salekso Kota Magelang Jawa Tengah**” telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik UNNES pada 16 Agustus 2017.

Oleh

Nama : Sherli Marselina Bitu

NIM : 5402413027

Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan

Panitia :

Ketua

Sekretaris

Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 196805271993032010

Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd
NIP. 198211092008012005

Penguji 1

Penguji 2 / Pembimbing 1

Penguji 3 / Pembimbing 2

Dra. Marwiyah, M.Pd
NIP.195702201984032001

Dr. Trisnani Widowati, M. Si
NIP. 19 6102271986012001

Maria Krisnawati, S.Pd., M.Sn
NIP. 198003262005012002

Mengetahui



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 16 Agustus 2017



Sherli Marselina Bitu

NIM. 5402413027

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sukses adalah berani bertindak dan mempunyai prinsip. (Sherli Marselina B).

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Papah Markus Pawiro dan Mamah Dina Sarmi terimakasih atas cinta kasih sayang, doa, motivasi serta selalu memberi dukungan.
2. Keempat kakak saya Yulia Fransiska, Hendro Wibowo, Margaretha Novia, Victor Marselus dan adik saya Christian Mikha yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi.
3. Kekasih saya Didik Kristanto yang selalu ada, mendoakan, mendukung, memotivasi dan memberi semangat.
4. Seluruh keluarga besar, terimakasih atas doa dan dukungannya.
5. Teman-teman Tata Kecantikan angkatan 2013 yang sedang berjuang dan saling mensupport satu sama lain.
6. Almamater Universitas Negeri Semarang tercinta.

ABSTRAK

Sherli Marselina Bitu. 2017. Makna dan Filosofi Tata Rias dan Busana Pengantin Putri Sekar Salekso Kota Magelang Jawa Tengah. Pembimbing Dr. Trisnani Widowati dan Maria Krisnawati, S.Pd, M.Sn, Pendidikan Tata Kecantikan.

Tata rias Pengantin Putri Sekar Salekso merupakan tata rias yang baru dan belum banyak dikenal oleh masyarakat sehingga penelitian ini bermaksud mencari makna dan filosofi pengantin Putri Sekar Salekso supaya masyarakat mengenal tata rias dan busana pengantin secara mendalam sehingga dapat dilestarikan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Penelitian dilakukan di Magelang Jawa Tengah dengan narasumber perias dan budayawan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dilakukan dengan memilih dan merangkum data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian secara keseluruhan pengantin Putri Sekar Salekso memiliki warna yang sangat dominan yaitu warna ungu hal ini terlihat dari gradasi warna tata rias wajah, dan busana yang dikenakan pengantin baik pengantin wanita dan pria. Temu gelang merupakan motif yang banyak digunakan terlihat dari sanggul, pinggiran busana pengantin, kain jarit yang digunakan, serta aksesoris yang digunakan pengantin. Makna dan filosofi temu gelang dua lingkaran yang saling bertemu memiliki makna bahwa cinta yang telah dibina oleh kedua mempelai tidak akan pernah ada putusnya. Motif bunga dan bunga mengandung filosofi tentang kesucian dan budi pekerti yang rupawan. Motif elang nukik mempunyai makna bahwa saat kita berada diatas jangan pernah segan untuk melihat kebawah, dan siap menolong, membantu yang dibawah dan bentuk paruh elang dapat menjadi simbol kekuatan, ketangguhan. Cetak berbentuk paku dan godeg yang menjadi simbol kekuatan. Simpulan : 1. Tata rias wajah yang menggunakan warna bernunsa ungu, menggunakan paes didahi serta menggunakan sanggul temu gelang. 2. Busana pengantin terdiri dari kebaya panjang dengan kerah kutu baru berbentuk segitiga, beskap dengan dalaman krah sanghai, dan kain glang ceplok poh kantil dengan seret temu gelang. Makna dan filosofi secara keseluruhan bahwa pengantin sudah mengampil keputusan dengan bertekat bulat untuk memulai rumahtangga dengan cinta yang tak akan pernah ada putusnya. Saran : 1. HARPI lebih memperkenalkan tata rias pengantin Putri Sekar Salekso dengan mengadakan seminar dan pameran tata rias pengantin Putri Sekar Salekso 2. HARPI dan Dinas mengajukan hak cipta agar tata rias ini tidak diklaim oleh daerah ataupun negara lain dan memperbanyak upaya melestarikan. 3. Prodi Pendidikan Tata Kecantikan memperkenalkan tata rias pengantin baru khususnya tata rias pengantin Putri Sekar Salekso.

Kata Kunci: Tata Rias Pengantin Putri Sekar Salekso, Busana Pengantin Putri Sekar Salekso, Makna dan Filosofi.

PRAKATA

Segala syukur dan puji hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, karena anugerahNya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar karena peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Makna dan Filosofi Tata Rias dan Busana Pengantin Putri Sekar Salekso Kota Magelang Jawa Tengah”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada menyelesaikan Program Studi S1 Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang.

Penyelesaian karya tulis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih serta penghargaan kepada:

1. Dr. Nur Qudus, M.T, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, atas fasilitas yang disediakan bagi mahasiswa.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd, Koordinator Program Studi Ade Novi Nurul Ihsani, S.Pd, M.Pd, atas fasilitas yang disediakan bagi mahasiswa.
3. Dr. Trisnani Widowati, M.Si dan Maria Krisnawati, S.Pd, M.Sn. Pembimbing I dan Pembimbing II yang penuh perhatian dan atas perkenaan memberi bimbingan dan dapat dihubungi sewaktu-waktu disertai kemudahan menunjukkan sumber-sumber yang relevan dengan penulisan karya tulis ini.

4. Dra. Marwiyah, M.Pd, Penguji yang telah memberi masukan yang sangat berharga berupa saran, ralat, perbaikan, komentar, tanggapan menambah bobot dan kualitas karya tulis ini.
5. Semua dosen Jurusan Pendidikan Tata Kecantikan FT, UNNES yang telah memberi bekal pengetahuan yang berharga .
6. HARPI Melati Magelang, Ibu Ediyanti Subroto, Bapak Lilik, Bapak Alit Maryono yang telah memberi bekal pengetahuan yang berharga dan membantu peneliti sehingga penelitian berjalan lancar.
7. Semua pihak yang telah mendukung kelancaran penyusunan skripsi ini.

Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan para pembaca.

Semarang, 16 Agustus 2017

Peneliti,

UNNES

Sherli Marselina B

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 5402413027

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.7 Penegasan Istilah	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Tinjauan Umum Makna dan Filosofi	9
2.1.1 Pengertian Makna	9
2.1.2 Pengertian Filosofi	9
2.2 Gambaran Kota Magelang	10
2.3 Tata Rias Pengantin	14
2.4 Tata Rias Pengantin Kota Magelang	15
2.4.1. Tata Rias Pengantin Solo	17
2.4.1.1. Pengantin Solo Puteri	17

2.4.1.2. Pengantin Solo Basahan	20
2.4.2. Tata Rias Pengantin Yogyakarta	23
2.4.2.1. Pengantin Yogya Puteri.....	23
2.4.2.2. Pengantin Corak Paes Ageng	26
2.4.3. Tata Rias Pengantin Modifikasi	31
2.5 Kerangka Fikir	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1 Metode Penelitian Kualitatif.....	37
3.2 Lokasi Penelitian	37
3.3 Sumber Data	38
3.3.1 Narasumber	38
3.4 Instrumen Penelitian	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.5.1 Metode Observasi.....	40
3.5.2 Metode Wawancara.....	40
3.5.3 Metode Dokumentasi	42
3.6 Teknik Analisis Data	43
3.6.1 Analisis Sebelum Di Lapangan	43
3.6.2 Analisis Selama Di Lapangan Model Miles dan Huberman	44
3.6.2.1. Reduksi Data	44
3.6.2.2. Penyajian Data	45
3.6.2.3. Penarikan Kesimpulan	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
1.1 Hasil Penelitian	46
1.1.1 Makna dan Filosofi Tata Rias Pengantin Putri Sekar Salekso	46
1.1.2 Makna dan Filosofi Busana Pengantin Putri Sekar Salekso	48
1.2 Pembahasan	50
1.2.1 Makna dan Filosofi Tata Rias Pengantin Putri Sekar Salekso	50

4.2.1.1. Makna Tata Rias Wajah Pengantin Putri Sekar	
Salekso	52
4.2.1.2. Makna Paes Pengantin Putri Sekar Salekso	56
4.2.1.3. Makna Cetak	59
4.2.1.4. Makna Sanggul Temu Gelang	62
1.2.2 Makna dan Filosofi Busana Pengantin Putri Sekar	
Salekso	66
4.2.2.1. Busana Pengantin Wanita Putri Sekar Salekso	67
4.2.2.2. Busana Pengantin Pria Putri Sekar Salekso.....	71
4.2.2.3. Makna Bunga Pengantin Putri Sekar Salekso	81
4.2.2.4. Makna Aksesoris Pengantin Putri Sekar Salekso...	84
1.3 Keterbatasan Penelitian	86
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	87
5.1 Simpulan	87
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

2.1. Makna Tata Rias Pengantin Solo Puteri	18
2.2. Makna Sanggul dan Pelengkap	19
2.3. Makna Tata Rias Pengantin Solo Basahan	21
2.4. Makna Sanggul dan Pelengkap	22
2.5. Pelengkap dan Aksesoris Pengantin	25
2.6. Pelengkap dan Aksesoris Pengantin	28
4.1. Langkah Merias Pengantin Putri Sekar Salekso Pengantin Wanita	53
4.2. Langkah Merias Dahi Paes	60
4.3. Langkah Pembuatan Sanggul Temu Gelang	63
4.4. Langkah Merias Pengantin Putri Sekar Salekso Pengantin Pria.....	65
4.5. Langkah Pemakaian Busana Pengantin Putri Sekar Salekso Pengantin Wanita	77
4.6. Langkah Pemakaian Busana Pengantin Putri Sekar Salekso Pengantin Pria	79
4.7. Makna Bunga Pengantin	81

DAFTAR GAMBAR

2.1. Peta Kota Magelang	12
2.2. Pengantin Solo Puteri	18
2.3. Pengantin Solo Basahan	21
2.4. Pengantin Yogya Puteri	24
2.5. Pengantin Corak Paes Ageng	28
2.6. Modifikasi Pengantin Muslim	32
2.7. Modifikasi Pengantin Solo	33
2.8. Modifikasi Pengantin Jogja	34
4.1. Pengantin Putri Sekar Salekso	53
4.2. Paes Gajahan	57
4.3. Paes Pengapit	57
4.4. Paes Penitis	58
4.5. Paes Godeg	59
4.6. Cetak	59
4.7. Sanggul Temu Gelang	63
4.8. Pengantin Putri Sekar Salekso	67
4.9. Pengantin Putri Sekar Salekso	67
4.10. Kebaya Tamak Depan	69
4.11. Kebaya Tampak Belakang	69
4.12. Detail Elang Nuklik	69
4.13. Kain Glang Ceplok Poh Kantil	70
4.14. Pelengkap Busana Wanita	71
4.15. Beskap Tampak Depan	72
4.16. Beskap Tampak Belakang	72
4.17. Detail Beskap	72
4.18. Kain Glang Ceplok Poh Kantil	73
4.19. Udeng Blangkon	74
4.20. Pelengkap Busana Pria	75
4.21. Keris	76

4.22. Selop Pengantin.....	76
4.23. Aksesoris Pengantin.....	84



DAFTAR BAGAN

2.1. Alur Kerangka Pikir	36
3.1. Alur Teknik Pengumpulan Data	42
3.2. Komponen Dalam Analisis Data	44
3.3. Alur Analisis Data	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	91
Lampiran 2 Data Narasumber	92
Lampiran 3 Data Penelitian.....	93
Lampiran 4 Formulir usulan topik skripsi.....	104
Lampiran 5 Formulir usulan pembimbing	105
Lampiran 6 Surat penetapan dosen pembimbing	106
Lampiran 7 Surat Tugas Dosen.....	107
Lampiran 8 Surat ijin penelitian	108
Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara	109
Lampiran 10 Kesenian Magelang	110
Lampiran 11 Sosialisasi Pengantin Putri Sekar Salekso di Jakarta DPP HARPI Melati	111
Lampiran 12 Dokumentasi Praktik Pengantin Putri Sekar Salekso	112
Lampiran 13 Hasil Pengantin Putri Sekar Salekso	113
Lampiran 14 Hasil Pengantin Putri Sekar Salekso Dengan Narasumber ...	114
Lampiran 15 Hasil Pengantin Putri Sekar Salekso Yang Sudah diModifikasi	115



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pernikahan adalah peristiwa yang indah, awal kehidupan baru bagi dua insan yang saling mengasihi (Riefki, 2012:9). Pernikahan adalah sesuatu yang sakral yang dibangun dari sebuah ikatan yang suci, bahkan pada beberapa agama terdapat kepercayaan bahwa pernikahan hanya terjadi untuk sekali seumur hidup dan hanya maut yang dapat memisahkan. Dengan mengadakan pesta pernikahan dianggap sebagai ungkapan rasa syukur, kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri. Pernikahan merupakan salah satu fase yang penting dalam siklus kehidupan manusia, begitu pula bagi masyarakat Jawa. Bagi orang Jawa, pelaksanaan hajatan pernikahan disebut *mantu* yang berarti *mangantu-antu* atau saat yang ditunggu-tunggu (Saryoto, 2012:13).

Tata rias pengantin merupakan sebuah karya seni budaya yang berkembang didalam sebuah kelompok masyarakat yang selalu dicita-citakan untuk dilestarikan. Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat di dunia kecantikan serta untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan pasar, kini semakin dibutuhkan perias pengantin yang professional. Perias atau penata rias merupakan orang yang ahli dalam mengaplikasikan kosmetik, dapat merubah penampilan seseorang dan dapat tampil lebih cantik, menarik serta mempunyai peran yang penting dalam seluk beluk upacara perkawinan adat.

Para perias atau ahli rias pengantin di Indonesia memiliki hubungan antara satu perias dengan perias lainnya. Hubungan yang terjalin antar perias diwadahi dalam suatu organisasi. Organisasi perias pengantin yang bergerak dibidang sosial dan tidak terlepas dari peran budaya didalamnya adalah Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia (HARPI) Melati. Tujuan berdirinya HARPI Melati adalah adanya peningkatan kualitas perias pengantin dan pengembangan serta pelestarian budaya Indonesia khususnya dibidang seni rias pengantin termasuk adatnya.

HARPI Melati ditingkat pusat Jakarta disebut Dewan Pimpinan Pusat (DPP) sedangkan ditingkat kota atau kabupaten tiap daerah disebut Dewan Pimpinan Cabang (DPC). DPP HARPI Melati memberikan himbauan bahwa setiap DPC HARPI Melati dituntut untuk menciptakan rias pengantin daerah masing-masing wilayah agar setiap daerah memiliki riasan pengantin khas daerah yang dapat dilestarikan. Berdasarkan hal tersebut maka setiap daerah di Indonesia berupaya untuk menggali dan mengembangkan potensi budaya dan kekhasan disetiap daerah khususnya pada rias pengantin tak terkecuali Kota Magelang.

Magelang yang mempunyai moto kota sejuta bunga ini merupakan salah satu daerah yang berada di Jawa Tengah. Magelang memiliki posisi yang strategis, karena berada di jalur utama Semarang-Yogyakarta. Kota Magelang berada di 15 km sebelah Utara Kota Mungkid, 75 km sebelah selatan Semarang, dan 43 km sebelah utara Yogyakarta. 11 April 907 Masehi merupakan Hari Jadi Kota Magelang ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 6 Tahun 1989. Kota Magelang mengawali sejarahnya sebagai desa perdikan Mantyasih, yang saat ini dikenal dengan Kampung Meteseh di Kelurahan

Magelang. Untuk menelusuri kembali sejarah Kota Magelang, sumber prasasti yang digunakan adalah prasasti Poh, prasasti Gilikan dan prasasti Mantyasih. Ketiganya merupakan prasasti yang ditulis di atas lempengan tembaga.

Magelang selama ini belum memiliki busana dan riasan pengantin yang khas. Sebagian besar masyarakat di kota ini menggunakan gaya riasan dan busana pengantin Solo, Yogyakarta dan Modifikasi. Dengan adanya kekayaan letak geografis, flora, fauna, catatan sejarah Kota Magelang yang mendorong HARPI Melati Kota Magelang Ibu Ediyanti Subroto, El Sulisty, Bapak Alit Maryono serta Anggota Harpi Melati Magelang untuk menciptakan busana dan riasan pengantin khas Kota Magelang yaitu busana dan riasan bernama Pengantin Putri Sekar Salekso.

Rias Pengantin Putri Sekar Salekso sudah di kukuhkan dan di bakukan sebagai riasan pengantin khas kota Magelang pada tanggal 25 November 2014, yang tidak hanya di hadiri dan disaksikan anggota DPC HARPI Melati Magelang saja namun juga di hadiri ketua HARPI Melati Jawa Tengah DjokoWahjudi beserta segenap anggota dan puluhan peserta se-eks Karesidenan Kedu.

Dengan adanya tata rias yang baru maka kurangnya literatur, dokumentasi, buku yang mengkaji tentang makna filosofi, serta sosialisasi yang kurang meluas sehingga, penelitian ini bermaksud mencari makna dan filosofi pengantin Putri Sekar Salekso supaya masyarakat mengetahui riasan khas kota Magelang secara keseluruhan baik dari riasan wajah, aksesoris, sanggul, busana yang dikenakan pengantin putri maupun pria.

Bedasarkan hal-hal tersebut maka dalam penelitian ini akan mengkaji Makna dan Filosofi Tata Rias dan Busana Pengantin Putri Sekar Salekso Kota Magelang Jawa Tengah.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam bentuk pernyataan sebagai berikut :

1. Kurangnya pengenalan, pengetahuan dan pemahaman makna dan filosofi tata rias Putri Sekar Salekso Kota Magelang Jawa Tengah.
2. Kurangnya pengenalan, pengetahuan dan pemahaman makna dan filosofi busana pengantin Putri Sekar Salekso Kota Magelang Jawa Tengah.

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Makna dan filosofi tata rias pengantin Putri Sekar Salekso Kota Magelang Jawa Tengah.
2. Makna dan filosofi busana pengantin Putri Sekar Salekso Kota Magelang Jawa Tengah.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana makna dan filosofi tata rias pengantin Putri Sekar Salekso Kota Magelang Jawa Tengah?
2. Bagaimana makna dan filosofi busana pengantin Putri Sekar Salekso Kota Magelang Jawa Tengah?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui makna dan filosofi tata rias pengantin Putri Sekar Salekso Kota Magelang Jawa Tengah.
2. Mengetahui makna dan filosofi busana pengantin Putri Sekar Salekso Kota Magelang Jawa Tengah.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian diatas ada dua manfaat yaitu teoritis dan praktis adalah :

1. Mengetahui, memperkenalkan serta penambah wawasan kepada masyarakat tentang Tata Rias, Sanggul, dan Busana Pengantin Putri Sekar Salekso

Magelang Jawa Tengah.

2. Memperkenalkan nilai-nilai budaya yang teradung dalam Pengantin Putri Sekar Salekso agar lebih dikenal, dihayati, dilestarikan oleh masyarakat pada umumnya.

1.7. Penegasan Istilah

Tujuan penelitian memberikan penegasan pada beberapa istilah dalam judul skripsi ini adalah untuk memperjelas dan memperkecil lingkup persoalan yang diteleti, agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan judul maka peneliti memberikan penegasan istilah-istilah tersebut :

1. Makna

Makna adalah maksud pembicara atau penulis atau dapat diartikan suatu pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan (KBBI, 2008:846).

2. Filosofi

Filosofi atau filsafat adalah pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya. Teori yang mendasari alam pikiran atau suatu kegiatan. Dalam filosofi kita akan mempelajari hakikat segala sesuatu dengan logika, estetika, metafisika, dan epistemologi (KBBI, 2008:392).

3. Tata Rias

Tata rias merupakan suatu seni menghias wajah yang bertujuan untuk memperindah dan mempercantik penampilan wajah. Tata rias wajah dengan teknik *make-up* yang benar akan dapat menutupi beberapa kekurangan yang ada pada wajah dan

membuat penampilan wajah akan terlihat *fresh* (Kustanti, 2008:452). Tata Rias Rambut adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengatur atau memperbaiki tatanan rambut, kondisi rambut yang dibentuk sedemikian rupa, dari yang ada menjadi lebih baik, indah dan mempesona, memiliki keseimbangan/keserasian dan simetris antara bagian-bagian tubuh lainnya (Rostamailis, 2008:2-3).

4. Busana

Busana adalah segala Sesutu yang kita pakai mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Busana ini mencakup busana pokok, pelengkap (*millineries* dan aksesoris), serta tata riasnya (Al-Firdaus, 2010:11).

5. Pengantin Putri Sekar Salekso

Pengantin Putri Sekar Salekso adalah rias pengantin khas Kota Magelang yang terinspirasi dari kekayaan letak geografis, flora, fauna dan catatan sejarah yang ada di Kota Magelang.

6. Kota Magelang Jawa Tengah

Magelang Sebagai Kota Sejuta Bunga atau *Tuin Van Java* (Kota Kebun atau Tamannya Pulau Jawa) Filosofi Bunga : Memberikan Keindahan Memberikan manfaat ekonomis Menggambarkan sinergitas kehidupan Ibarat bunga, Kota Magelang sebagai Kota Jasa memiliki daya tarik serta memberikan manfaat secara ekonomis, sebagai masyarakat yang dikemas dalam tampilan yang indah ini merupakan salah satu daerah yang berada di Jawa Tengah. Magelang memiliki posisi yang strategis, karena berada di jalur utama Semarang-Yogyakarta. Kota Magelang berada di 15 km sebelah Utara Kota Mungkid, 75 km sebelah selatan

Semarang, dan 43 km sebelah utara Yogyakarta. Dikutip
(<http://www.magelangkota.go.id>)



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Umum Makna Dan Filosofi

2.1.1. Pengertian Makna

Makna adalah maksud pembicara atau penulis atau dapat diartikan suatu pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan (KBBI, 2008:846). Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2014:3). Makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bias memperoleh makna dari kata itu.

Makna dalam pengertian lebih luas tak lain menyangkut yang dikomunikasikan dengan bahasa. Wujud yang dikomunikasikan tentu saja bunyi yang diujarkan atau dituturkan. Berdasarkan uraian-uraian di atas, makna adalah bagian atau unsur penting dan mendalam untuk sampai pemahaman mengenai suatu objek. Secara garis besarnya, makna adalah bagian atau unsur penting dari sebuah karya sastra sebagai bentuk penyampaian maksud atau pesan yang tersirat di balik kata-kata atau cara bahasa yang dibuat pengarang untuk dipahami pembaca atau penikmat karya sastra.

2.1.2. Pengertian Filosofi

Filosofi berasal dari perkataan Yunani: *philos* (suka, cinta) dan *Sophia* (kebijaksanaan). Jadi kata itu berarti cinta terhadap kebijaksanaan (*wisdom*) (Alwasilah, 2014:7). Filosofi atau filsafat adalah pengetahuan dan penyelidikan

dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya. Teori yang mendasari alam pikiran atau suatu kegiatan. Dalam filosofi kita akan mempelajari hakikat segala sesuatu dengan logika, estetika, metafisika, dan epistemologi (KBBI, 2008:392).

Lima definisi filsafat sebagaimana yang dihimpun oleh Titus, dkk. (1979) (Alwasilah, 2014:7-8)

1. Filsafat adalah sekumpulan sikap dan kepercayaan terhadap kehidupan dan alam yang biasanya diterima secara tidak kritis.
2. Filsafat adalah suatu proses kritik atau pemikiran terhadap kepercayaan dan sikap yang sangat kita junjung tinggi.
3. Filsafat adalah usaha untuk mendapatkan gambaran keseluruhan.
4. Filsafat adalah sebagian analisa logis dari bahasa serta penjelasan tentang arti kata dan konsep
5. Filsafat adalah sekumpulan problema-problema yang langsung mendapat perhatian dari manusia dan yang dicarikan jawaban-nya oleh ahli-ahli filsafat.

Filosofi juga didenifisikan sebagai pengetahuan metodelis, sistematis, dan koheren (bertalian) tentang seluruh kenyataan. Filosofi adalah berpikir menurut tata tertib (logika) dengan bebas (tidak terikat pada tradisi, dogma, dan agama) dan dengan sedalam-dalamnya, sehingga sampai ke dasar-dasar persoalan.

2.2. Gambaran Kota Magelang

Magelang memiliki slogan sebagai Kota HARAPAN Hidup, Aman, Rapi Asri dan Nyaman dan mempunyai motto Kota Sejuta Bunga "Sebagai *Tuin Van Java*" (Kota Kebun atau Tamannya Pulau Jawa) (<http://www.magelangkota.go.id>) Memiliki Filosofi: Keindahan, Memberikan manfaat ekonomis, Menggambarkan sinergitas kehidupan. Ibarat bunga, Kota Magelang sebagai Kota Jasa memiliki daya tarik tersendiri serta memberikan manfaat secara ekonomis, sebagai masyarakat yang dikemas dalam tampilan yang indah.

Magelang merupakan salah satu daerah yang berada di Jawa Tengah, Magelang memiliki posisi yang strategis, karena berada di jalur utama Semarang-Yogyakarta. yang berbatasan dengan Kota Magelang berada di 15 km sebelah Utara Kota Mungkid, 75 km sebelah selatan Semarang, dan 43 km sebelah utara Yogyakarta. Kota megelang memiliki luas wilayah 18,12 km² wilayah kota Magelang terdiri atas 3 kecamatan yakni kecamatan Magelang Utara, Magelang Selatan dan Magelang Tengah dan 17 kelurahan. Kecamatan Magelang Utara yang memiliki Luas wilayah 6.128 km², Terdiri dari 5 kelurahan yaitu: Kelurahan Potrobangsari, Kelurahan Wates, Kelurahan Kedungsari, Kelurahan Kramat Selatan, Kelurahan Kramat Utara. Kecamatan Magelang Tengah yang memiliki Luas wilayah 5.104 km², Terdiri dari 6 kelurahan yaitu: Kelurahan Kemirirejo, Kelurahan Cacaban, Kelurahan Magelang, Kelurahan Panjang, Kelurahan Gelangan, Kelurahan Rejowinangun Utara. Kecamatan Magelang Selatan yang memiliki Luas wilayah 6.888 km², Terdiri dari 6 kelurahan yaitu: Kelurahan Jurangombo Selatan, Kelurahan Jurangombo Utara, Kelurahan Magersari, Kelurahan Rejowinangun Selatan, Kelurahan Tidar Utara, Kelurahan Tidar Selatan.



Gambar 2.1.
Peta Kota Magelang
Sumber : <http://www.magelangkota.go.id>

Kota Magelang sangat terkenal dan menjadi salah satu dari keajaiban dunia yaitu Candi Borobudur yang merupakan warisan atau peninggalan Dinasti Syailendra. Selain Borobudur, Kota ini juga memiliki sejumlah candi di antaranya Candi Mendut, Candi Pawon, Candi Ngawen, Candi Canggal atau Candi Gunungwukir, Candi Selogriyo, Candi Gunungsari, Candi Lumbang, Candi Pendem, dan Candi Asu. Dapat dilihat dengan banyaknya candi yang terdapat di kota ini, kebudayaan kota magelang sangat di pengaruhi oleh kebudayaan hindu dan budha. Kebudayaan yang terpengaruh salah satunya adalah kesenian seperti Musik gamelan, Kubro Siswo, Badui, Topeng Ireng / Dayakan, Jathilan. Musik gamelan berkembang setelah masuknya Hindu Budha dan menjadi musik istana

yang tidak hanya dipakai saat ritual saja namun juga dalam kegiatan keistanaan atau hiburan para tamu raja.

Kubro Siswo adalah kesenian tradisional yang berlatar belakang penyebaran agama Islam. Kubro merupakan singkatan dari *kesenian ubahing badan lan rogo* (Priani, 2014:62). Jadi Kubrosiswo dapat menghibur penonton melalui musiknya, dan menjadi pedoman karena didalam syair lagunya berisi ajaran-ajaran Islam. Tujuan utama didirikannya kesenian tersebut sebagai *pitutur* agama atau untuk menyebarkan agama Islam (Priani, 2014:63). Badui merupakan tarian rakyat yang menggambarkan suatu adegan peperangan atau serombongan prajurit yang sedang latihan perang. tarian ini termasuk tarian kelompok berpasangan.

Topeng Ireng / Dayakan Sebelum dikenal dengan nama Topeng Ireng, seni pertunjukan ini dikenal dengan nama kesenian Dayakan. Kesenian ini menceritakan pola hidup orang pedalaman yang masih sangat melekat atau bergantung dengan alam (Hapsari 2013:142). Topeng Ireng sendiri berasal dari kata Toto Lempeng Irama Kenceng Toto artinya menata, lempeng berarti lurus, irama berarti nada, dan kenceng berarti keras. Oleh karena itu, dalam pertunjukan Topeng Ireng para penarinya berbaris lurus dan diiringi musik berirama keras dan penuh semangat. Tarian ini sebagai wujud pertunjukan seni tradisional yang memadukan syiar agama Islam dan ilmu beladiri atau pencak silat. Topeng Ireng juga menggambarkan tentang kehidupan masyarakat pedesaan yang tinggal di lereng Merapi Merbabu. Dari gerakannya yang tegas menggambarkan kekuatan fisik yang dimiliki oleh masyarakat desa saat bertarung maupun bersahabat dengan alam guna mempertahankan hidupnya.

Jathilan adalah kesenian tradisional berupa tari tarian biasanya di pentaskan di lapangan terbuka atau halaman rumah, pementasan jathilan ini biasanya pada akhir akhir pertunjukan terjadi transtansi atau bahasa jawanya kesurupan. Jathilan dipentaskan oleh dua penari atau lebih, bepasangan yang melakukan gerak seperti berperang (Soebadyo dan Tim, 2002 : 776). Pengaruh-pengaruh tersebut tidak hanya dirasakan pada masyarakat jaman dahulu saja namun sampai saat ini pun masih sangat terasa. Tak hanya Hindu Budha yang mempengaruhi Magelang namun banyak negara penjajah, hingga saat ini masyarakat sangat merasakan pengaruh budaya luar khususnya tata rias, saat ini tata rias sangat digemari oleh masyarakat baik dari kalangan atas maupun kalangan biasa, tata rias saat ini sangat maju dengan banyak inovasi variasi hingga berbagai macam jenis kosmetik yang beragam.

2.3. Tata Rias Pengantin

Tata rias adalah pengaturan susunan hiasan terhadap objek yang dipertunjukkan (KBBI, 2008:1409). Tata rias merupakan suatu seni menghias wajah yang bertujuan untuk memperindah dan mempercantik penampilan wajah. Tata rias wajah dengan teknik *make-up* yang benar akan dapat menutupi beberapa kekurangan yang ada pada wajah dan membuat penampilan wajah akan terlihat *fresh* (Kustanti, 2008:452).

Tata rias pengantin merupakan riasan yang dipakai oleh seseorang yang melangsungkan pernikahan meliputi tata rias wajah, tata rias rambut dan dilengkapi riasan pada bagian tubuh yang lain seperti tangan dan kaki. Dalam merias harus

bisa memperhatikan bentuk wajah seseorang yang dirias agar hasil akhir riasan tampak sempurna, karena tujuan merias itu mempercantik wajah seseorang dengan menutupi kekurangan pada wajah dan menonjolkan kelebihan yang dimiliki.

Riasan dasar berfungsi sebagai *make-up* dasar yang dapat dilengkapi dan disempurnakan dengan riasan dekoratif. Pada riasan dasar dapat diaplikasikan kosmetika yang meliputi pemakaian pelembab, alas bedak dan bedak. Riasan dekoratif dilakukan dengan memberikan beberapa sentuhan aplikatif yang bertujuan untuk lebih memberikan warna pada wajah dengan menonjolkan kelebihan-kelebihan yang ada pada wajah hingga penampilan menjadi lebih cantik. Riasan dekoratif dapat dilakukan dengan mengaplikasikan kosmetika maskara, *eye shadow*, *eye brow pencil*, *eye liner*, *rouge*, bayangan hidung untuk lebih menyempurnakan penampilan wajah.

2.4. Tata Rias Pengantin Kota Magelang

Di Indonesia memiliki beraneka macam tata rias pengantin dan upacara perkawinan adat yang diwariskan turun-temurun. Hampir setiap suku atau daerah di Indonesia memiliki tata rias pengantin dan upacara perkawinan adat yang berbeda. Masing-masing memiliki keagungan, keindahan, dan keunikan sendiri salah satunya adalah tata rias dan upacara perkawinan adat di Jawa. Secara umum prosesi pernikahan yang berada di Jawa berkiblat pada gaya dengan tata rias pengantin dan adat istiadat pernikahan gaya Surakarta atau Solo, tata rias pengantin gaya Yogyakarta keduanya berasal dari keraton dan memiliki perbedaan namun tetap ada dasar persamaan yang melandasi konsep tata rias dan busana yang

digunakan. Tata rias pengantin tradisional biasanya terikat pada pakem tertentu, meskipun demikian bukan berarti seni tata rias tradisional tidak bisa berkembang, karena sebetulnya tradisi memberi cukup ruang untuk berkreasi. Jika akar tradisi dipegang teguh, modifikasi dapat dilakukan sejauh tidak merusak pakem yang berlaku.

Hasil wawancara dengan ketua HARPI Melati Magelang Ibu Ediyanti, tata rias pengantin yang selama ini digunakan oleh masyarakat magelang adalah tata rias dan upacara adat Solo, Yogyakarta dan modifikasi. Tata rias pengantin Solo yang sering digunakan yaitu Solo Puteri, Solo Basahan dan Solo Takwo sedangkan pengantin Yogyakarta yang sering digunakan yaitu Yogya Puteri, Yogya Paes Ageng, Yogya Kanigaran, dan Yogya Jangan Menir. Hasil presentase tata rias pengantin Solo maupun Yogya selama satu tahun ini dan setelah Bapak Presiden Jokowi mantu adalah 50% : 50%, tetapi sebelum Bapak Presiden Jokowi mantu tepatnya setelah Bapak Susilo Bambang Y mantu masyarakat mengenal dengan gaya Anisa Pohan yakni gaya Yogya Puteri dan Jangan Menir yang dimodifikasi dengan gaun modern, gaya tata rias pengantin tersebut sangat terkenal dan mampu bertahan mendominasi selama kurang lebih 5 tahun, namun sebelum Bapak Susilo Bambang Y mantu dengan gaya Anisa Pohannya masyarakat biasanya menggunakan gaya Solo kecuali masyarakat Yogya. Secara letak geografis magelang yang tak jauh dengan Yogya dan secara historis budaya magelang dipengaruhi Solo karena magelang berada di Provinsi Jawa Tengah. Hal inilah merupakan salah satu pengaruh terhadap tata rias Putri Sekar Salekso Magelang.

2.4.1. Tata Rias Pengantin Solo

Tata rias pengantin gaya Solo itu dikenal halus dan bernuansa warna kekuning-kuningan. Hal ini meniru putri-putri raja atau bangsawan yang memiliki kulit yang halus mulus, bersih, dan kuning berkat ketekunan dan kerajinan mereka merawat kecantikan (Saryoto, 2012:60). Mereka mandi menggunakan mangir serta lulur, boleh dikatakan jarang keluar keraton sehingga panas matahari tak pernah menyentuh kulit mereka. Dengan demikian putri-putri bangsawan itu berkulit bersih, halus-mulus, dan kuning serta bercahaya. Jenis pengantin Solo terbagi dalam 3 garis besar corak atau gaya yakni : Solo Puteri, Solo Basahan dan Solo Takwo.

2.4.1.1. Pengantin Solo Puteri

Riasan wajah pengantin Solo Puteri menerapkan riasn wajah dasar, dilanjutkn ke tahap dekoratif (Martha, 2010:102). Tata rias dahi pada wajah pengantin wanita lazim disebut paes. Pola atau bentuk paes yng biasa disebut cengkorongn paes pengantin Solo terdiri dari bentuk gajahan, pengapit, penitis dan godeg (Martha, 2010:82). Paes pengantin solo puteri diberi warna hitam dari pidih hitam. Sanggul pengantin gaya Solo memiliki ciri khas yang dinamakan sanggul *bangun tulak*. Karena bentuknya mirip sayap kupu-kupu maka disebut juga *ngupu* (Saryoto, 2012:74).



Gambar 2.2.
Pengantin Solo Puteri
Sumber : Instagram rnajwa

Tabel 2.1. Makna Tata Rias Pengantin Solo Puteri

No	Bagian	Makna
1	Bedak berwarna kuning	Memunculkan aura pengantin
2	Alis berbentuk mangot	Pengantin cantik seperti bidadari
3	Eye shadow berwarna coklat hijau	Kesuburan, mampu membangun keluarga yang makmur dan sejahtera
4	Riasan bibir merah keoranyean	Pengantin cantik seperti bidadari
5	Blush on merah merona	Pengantin cantik seperti bidadari
6	Paes a. Gajahan b. Pengapit c. Penitis d. Godek e. Warna hitam	Pengantin wanita harus menjadi manusia berilmu untuk mampu menghadapi dunia. Mampu membedakan baik dan buruk. Mampu memilih yang tepat. Memiliki keturunan untuk meneruskan ilmu dan pendidikan. Kesempurnaan

Sumber (Khofifah, 2013:30)

Tabel 2.2. Makna Sanggul dan Pelengkap

No	Bagian	Makna	Gambar
1	Sanggul bangun tulak	Penolak bala	
2	Sunggar	Selalu mendengar nasihat yang baik.	
3	Aksesoris		
	a. 7 buah cunduk mentul	Mendapat pertolongan dari tuhan	
	b. 6 buah tunjungan	Kesucian seorang perempuan	
	c. 2 buah sokan	Pelindung dari bahaya tak terlihat	
	d. Centung	Kesucian wanita	
	e. Cunduk jungka	Kesucian wanita	
4	Ronce melati		
	a. Tibo dodo bawang sebungkul	Cahaya yang diberikan Allah harus diresapi dan dirasakan di dada.	
	b. Bunga mawar	Pengantin wanita harus mampu mengharumkan nama baik.	
	c. Sintingan	Kesetiaan pada suami	
	d. Sisir atau keket	Kesetiaan pada suami	

Sumber (Khofifah, 2013:31)

Busana Solo Puteri merupakan busana pengantin bagi sebagian besar kalangan masyarakat umum diluar lingkungan kraton (Martha, 2010:108). Mempelai wanita menggunakan kebaya panjang klasik dari bahan bludru warna hitam berhias sulaman benang keemasan bermotif bunga manggar dan bagian bawah berbalut kain motif batik Sidoasih prada, Selop pengantin terbuat dari bahan bludru dengan warna senada dengan kebaya pengantin, setagen yang agak panjang agar dapat mengikat pinggang dan perut dengan kuat dan rapi, long torso berwarna hitam, Assesoris/perhiasan. Busana pengantin pria terdiri dari kain batik yang cocok atau motifnya sama dengan kain batik yang dikenakan pengantin putri, Setagen dan tali, Sabuk terbuat dari bahan cinde biasanya berwarna merah, Boro juga dari bahan cinde yang dibawahnya ada gombyok dari bahan geem warna kuning emas, Epek berwarna hitam dengan sulaman dari benang yang berwarna keemasan, Timang keemasan dengan permata, Kemeja putih, Dasi putih, Jas langenharjan : warnanya hitam dengan rompi yang juga berwarna hitam, Kuluk kanigoro, Selop, Keris ladrang.

2.4.1.2. Pengantin Solo Basahan

Paesnya diberi warna hijau tua dari lotha. Di tengah diberi ornament wajik kecil dari daun sirih yang disebut Laler Menclok. Pengantinnya mengenakan tiba dada wiji timun dan sanggulnya dibungkus teplok rajut melati. Sanggulnya dihias cunduk mentul alas-alasan sebanyak 9 buah, yang terdiri atas bentuk bunga, kupu, gajah, kidang/kijang. Sanggul yang digunakan adalah sanggul bokor mengkurep.



Gambar 2.3.
Pengantin Solo Basahan
Sumber : Dokumentasi Peneliti 2017

Tabel 2.3. Makna Tata Rias Pengantin Solo Basahan

No	Bagian	Makna
1	Bedak berwarna kuning	Memunculkan aura pengantin
2	Alis berbentuk Menjangan Merangah	Keindahan, ceria, dan bermanfaat.
3	Eye shadow berwarna coklat dan hijau	Kesuburan dan kemakmuran
4	Riasan bibir warna merah keoranyean	Secantik bidadari
5	Blush on merah merona	Secantik bidadari
6	Paes a. Gajahan b. Pengapit c. Penitis d. Godek e. Warna hijau	Pengantin wanita harus menjadi manusia berilmu untuk mampu menghadapi dunia. Mampu membedakan baik dan buruk. Mampu memilih yang tepat. Memiliki keturunan untuk meneruskan ilmu dan pendidikan. Selalu berfikir positif dan banyak ide
7	Laler menclok dari daun sirih	Ilmu berfokus pada kebenaran, ketetapan hati.

Sumber (Khofifah, 2013:31)

Tabel 2.4. Makna Makna Sanggul dan Pelengkap

No	Bagian	Makna	Gambar
1	Sanggul bokor mengkurep	Mandiri dan nrimo ing pandum	
2	Sunggar	Mau mendengarkan nasihat-nasihat yang baik	
3	Aksesoris		
	a. 9 buah cunduk mentul alas-alasan	Mampu menghadapi kehidupan dengan bijaksana.	
	b. 6 buah tunjungan	Waspada terhadap permasalahan yang datang tak terduga	
	c. Cunduk jungkat	Kesucian wanita	
	d. Centung	Kesucian wanita	
4	Ronce melati		
	a. Rajut melati motif truntum	Selalu mendapat pertolongan dari Allah	
	b. Tibo dodo pager timun	Jujur dan bertanggung jawab	
	c. Sisir/keketan	Kesetiaan pada suami	

Sumber (Khofifah, 2013:32)

Busana Solo Basahan berupa dodot atau kampuh dengan pola batik warna gelap bermotif alas-alasan (binatang) dan tetumbuhan hutan. Seiring berjalannya waktu, pilihan motif dan corak warna dodot semakin beragam namun pilihan motif batik kain dodot tetap berpegang pada filosofi derajat mulia yang layak dikenakan

pasangan pengantin. Makna dari busana basahan adalah simbolisasi berserah diri kepada kehendak Tuhan akan perjalanan hidup yang akan datang. Busana basahan meliputi wanita berupa kemben sebagai penutup dada, kain dodot atau kampuh, sampur atau selendang cinde, sekar abrit (merah) dan kain jarik bunga bermakna sebagai penolak bala. Busana meliputi pria terdiri dari Kain jarik pola alas-alasan, Sabuk besar, Gesper, Sabuk miji jagung, Kuluk mathak (penutup kepala yang memanjang ke atas), Perhiasan, Buntal udan emas.

2.4.2. Tata Rias Pengantin Yogyakarta

Tata rias pengantin Yogyakarta memiliki 6 jenis busana pengantin tradisional yang telah di bakukan yaitu : Pengantin Yogya Corak Paes Ageng Jangan Menir, Pengantin Yogya Corak Paes Ageng, Pengantin Yogya Corak Paes Ageng Kaningratan, Gaya Yogyakarta Corak Yogya Puteri, Gaya Yogyakarta Kasatriyan Ageng Malem Selikuran, dan Gaya Yogyakarta Kasatriyan Ageng.

Tata rias pengantin corak Paes Ageng adalah tata rias yang dikenakan oleh para puteri-puteri dalem Sri Sultan didalam Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Sedangkan masyarakat biasa di luar Kraton mengenakan tata rias pengantin Yogya Puteri (Riefki, 2012:10).

2.4.2.1. Pengantin Yogya Puteri

Tata rias yogya Puteri memiliki ciri khas dan keistimewaan yaitu dengan adanya bentukan *paes* pada dahi pengantin wanita yang diisi pidih hitam yang terkesan luwes dan elok namun tidak menggunakan *pradan* keemasan (Pancawardani 2013:11). Makna dari paes adalah untuk mempercantik diri dan

membuang jauh perbuatan buruk agar seseorang menjadi pribadi yang sholeh dan dewasa (Riefki, 2012:14).




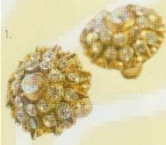






Tata rambut pengantin corak yogya puteri memiliki ciri khas yakni hiasan pelik yang dipasang di sanggul bagian belakang. Oleh karena itu, sanggul pengantin Yogya Puteri disebut Sanggul Pelik. Hiasan pelik terbuat dari kertas putih yang dibentuk empat kelopak bunga kecil, di tengah-tengahnya diberi ketep dan ditusuk jarum pentul supaya bias disematkan disanggul (Martha, 2012:98).



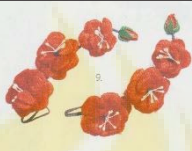





Busana yang digunakan pengantin yogya puteri mempelai wanita mengenakan kebaya panjang berwarna hitam bludru dengan bordiran tanpa bef berwarna emas, kain batik motif sidoasih, sidomukti, atau simbar lintang, selop. Mempelai pria mengenakan kain bermotif sama dengan pengantin putri, jas tertutup, sikepan border, kamus dan timang sebagai pengikat pinggang, stagen panjang, dua buah bara terjuntai dipangkal paha, kuluk kanigara, dan selop.



Gambar 2.4.
Pengantin Yogya Puteri
Sumber : Instagram Successbutik

Tabel 2.5. Pelengkap dan Aksesori Pengantin

No	Bagian	Gambar
1	Selop	
2	Keris / wingkingan branggah	
3	kuluk	
Aksesoris		
4	Suweng tretes	
5	Kalung tretes	
6	Gelang permata	
7	Cincin permata	
8	Bros	
9	Sisir gunungan	
10	Cunduk mentul	

No	Bagian	Gambar
11	Sumping emas	
12	Kalung karset	
Ronce Melati		
13	Teplok Ronce kawung	
14	Jabehan	
15	Gajah ngoling	
16	Sumping kembang saritaman	
17	Ronce melati bawang sebungkul	
18	Ronce bunga saritaman	

Sumber (Tienuk Reifki 2012)

2.4.2.2. Pengantin Corak Paes Ageng

Rias Pengantin corak paes Ageng memiliki keistimewaan tersendiri yakni : riasan pada mata diberi celah-celah yang disebut *jahitan* mata, agar mata tampak indah dan memberi kesan redup. Untuk menambah kecantikan, alis dibuat

bercabang sehingga bentuknya mirip tanduk rusa *menjangan ranggah* (Widayanti 2011:243). Ditengah-tengah dahi diatas ketinggian kedua alis dipasang hiasan dari daun sirih berbentuk belah ketupat (cithak), pada rias paes disetiap tepi bentuk cengkorongan, penunggul, pengapit dan penitis serta godek diberi prada, pada telinga terdapat sumping pupus ron kates (daun pepaya yang masih muda), dengan aksesoris raja keputrean, juga kain yang dikenakan adalah kain kampuh. Rias paes ageng umumnya akan menimbulkan kesan indah dan anggun.

Tata rambut pengantin Yogya Paes Ageng disebut sanggul bokor mengkurep, karena bentuknya meyerupai bokor tengkurap. Sanggul ditutup dengan rajutan melati kawungan. Pada bagian belakang bawah sanggul disematkan untaian melati disebut gajah ngoling yang menjuntai lepas hingga punggung. diatas sanggul dipasang perhiasan kembang goyang.

Rias wajah pada pria dipusatkan pada ekspresi mata yang menampilkan aura berwibawa. Pada jaman dahulu alis pengantin dikerik dan dibentuk seperti alisnya sendiri, sehingga menaungi mata yang bersinar tampak gagah dengan ekspresi agung berwibawa (Martha, 2012:85).

Busana yang digunakan pengantin putri yogya paes ageng terdiri dari Kain cinde dan stagen, kain kampuh atau dodot, udhet adalah kain semacam selendang kecil bercorak cinde yang fungsinya sebagai sabuk atau ikat pinggang. Panjang udet kurang lebih 2,5 m dan lebarnya 1,25m. Saat dikenakan, udet dibentuk simpul kecil diatas pinggang yang disebut jengil, dan kemudian dihias bross, slepe, adalah ikat pinggang dari logam warna kuning emas. selop bordiran/ bordir. aksesoris yang dipakai yaitu : kain sang-sang, kelat bahu satu pasang, gelang kana satu pasang,


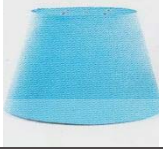








cincin 2 buah, bross satu buah. Pengantin pria terdiri dari celana cinde yaitu celana panjang dari bahan yang bercorak kain cinde, kampuh kain panjang yang sama dengan yang dipakai pengantin wanita tapi lebih lebar, moga : kain segi empat kecil jumlahnya dua buah yang letaknya dibagian belakang sebelah kanan tepat dibawah keris dan diselipkan dibawah kamus, lonthong : kain cinde yang berfungsi sebagai stagen dipinggang, kamus : ikat pinggang yang dibuat dari kain yang dihias atau dibordir, kuluk (mahkota), kalung karsep dan bross, selop bordiran.



Gambar 2.5.
Pengantin Corak Paes Ageng
Sumber : Dokumentasi Peneliti 2017

Tabel 2.6. Pelengkap dan Aksesoris Pengantin

No	Bagian	Gambar
1	Selop	

No	Bagian	Gambar
2	Keris / wingkingan branggah	
3	kuluk	
Aksesoris		
4	Pethat gunungan	
5	5 Cunduk mentul	
6	2 Centung	
7	Subang / suweng ronyok	
8	Gelang kana	
9	Kelat bahu naga	
10	Sumping emas	
11	Bros	

No	Bagian	Gambar
12	Kalung susun	
13	Sisir dan mentul kecil	
Ronce Melati		
14	Teplok Ronce kawung	
15	Jabehan	
16	Gajah ngoling	
17	Buntal	
18	Sumping kembang saritaman	
19	Ronce melati bawang sebungkul	
20	Ronce bunga saritaman	

Sumber (Puspita Marta 2012)

2.4.3. Tata Rias Pengantin Modifikasi

Tata rias pengantin mengalami perkembangan dan modifikasi, perkembangan ini bisa terlihat dari riasan wajah, busana dikenakan pengantin dan sanggul pengantin yang beraneka ragam bentuknya. Menurut (KKBI, 2008:965) Modifikasi adalah perubahan atau perubahan. Tata rias pengantin modifikasi adalah tata rias yang menampilkan kemampuan perias untuk menunjukkan kemampuannya dalam merias seseorang hingga menjadi lebih cantik dan terkesan modern.

Kesan modern dari suatu riasan dibentuk dari penerapan teknik sapuan juga pemilihan produk yang tepat. Namun, yang terpenting, riasan modern adalah riasan yang mengutamakan penguatan karakter wanita yang dirias melalui pembentukan koreksi wajah dengan riasan (Arimuko, 2011:9).

Tata rias pengantin modifikasi ada karena perkembangan dan inovasi baru yang terinspirasi dari tata rias pengantin pakem yang sudah ada. Hasil tata rias modifikasi tergantung dari kemampuan seorang perias dalam menunjukan kemampuannya dalam merias wajah sesuai bentuk wajah sehingga terlihat lebih cantik dan sempurna. Penataan rambut pada pengantin tradisional sering menggunakan bentuk penataan dengan sasak sedangkan penataan rambut pada pengantin modern sering menggunakan penataan tanpa sasak. Seiring berkembangnya zaman penataan rambut pada pengantin tradisional juga mengalami perubahan, banyak juru rias pengantin dalam menata rambut pengantinya tidak lagi menggunakan sasak melainkan menggunakan subal sebagai pengganti sasak bahkan pengantin sekarang ini sering menggunakan hijab.

Tak hanya rias wajah dan tatanan rambut yang mengalami perubahan busana yang digunakan pengantin saat ini juga banyak mengalami perkembangan. Busana yang dikenakan biasanya lebih modern dan lebih terlihat elegan dan simple. Berikut riasan yang telah mengalami modifikasi :



Gambar 2.6.
Modifikasi Pengantin Muslim
Sumber : Instagram Delmorajogja

Keunikan dari penampilan para pengantin muslimah biasanya terletak pada desain kerudung yang mereka kenakan (Deddy, 2012:123). Kerudung yang digunakan para pengantin biasanya didesain sesuai dengan bentuk wajah hingga terkesan lebih oval dan tampak modern dengan tampilan warna-warna yang senada dan selaras dengan busana yang pengantin kenakan.

Modifikasi yang diterapkan pada pengantin muslimah juga diterapkan pada busana yang dikenakan. Ada yang berwujud busana muslimah bridal, ada juga yang

mengenakan kebaya yang sesuai dengan aturan berbusana muslimah (Deddy, 2012:123).



Gambar 2.7.
Modifikasi Pengantin Solo
Sumber : Instagram Delmorajogja

Tata rias modifikasi ini terinspirasi dari pengantin solo basahan terlihat dari cunduk mentul yang digunakan pengantin putri. Tak jauh berbeda dengan riasan wajah Solo pakem, riasan wajah solo modifikasi ini menampilkan riasan wajah yang lebih modern dengan bentuk alis cantik, warna *eye shadow*, *blushon* dan warna lipstick yang berkesinambungan. Biasanya paes pada solo basahan menggunakan lotho berwarna hijau namun pada rias modifikasi ini menggunakan pidih berwarna hitam. Busana yang dikenakanpun telah mengalami perkembangan yang sangat pesat karena pada riasan pakemnya menggunakan dodotan dan pada modifikasi menggunakan kebaya dengan model kebaya yang telah mengalami perkembangan dan warna kebaya yang beranekaragam. Rias modifikasi ini juga masih terlihat tak

jauh beda dan tetap menggunakan nilai-nilai yang terkandung dalam riasan wajah pakemnya.



Gambar 2.8.
Modifikasi Pengantin Jogja
Sumber : Instagram Delmorajogja

Keunikan dari tata rias pengantin jogja antara lain adalah hiasan dahi atau paes berupa cengkorongan yang terdiri dari penunggul, penitis, pengapit dan godeg yang terbuat dari pidih hitam kinjengan serta aksan ketep atau payet emas (Deddy, 2012:65). Tata rias modifikasi ini sangat jelas terlihat dari gaya busana yang dikenakan oleh pengantin pada gaya busana pengantin pekem menggunakan dodot sedangkan modifikasi menggunakan kebaya panjang yang telah mengalami modifikasi dari bentuk model kebaya dan warna sehingga terlihat lebih simple dan elegan. Rias wajah yang tak banyak mengalami perubahan modifikasi terlihat pada *eyeshadow*, *blushon*, dan *lipstick* yang menggunakan warna yang sesuai dan selaras dengan busana dan lebih terlihat modern.

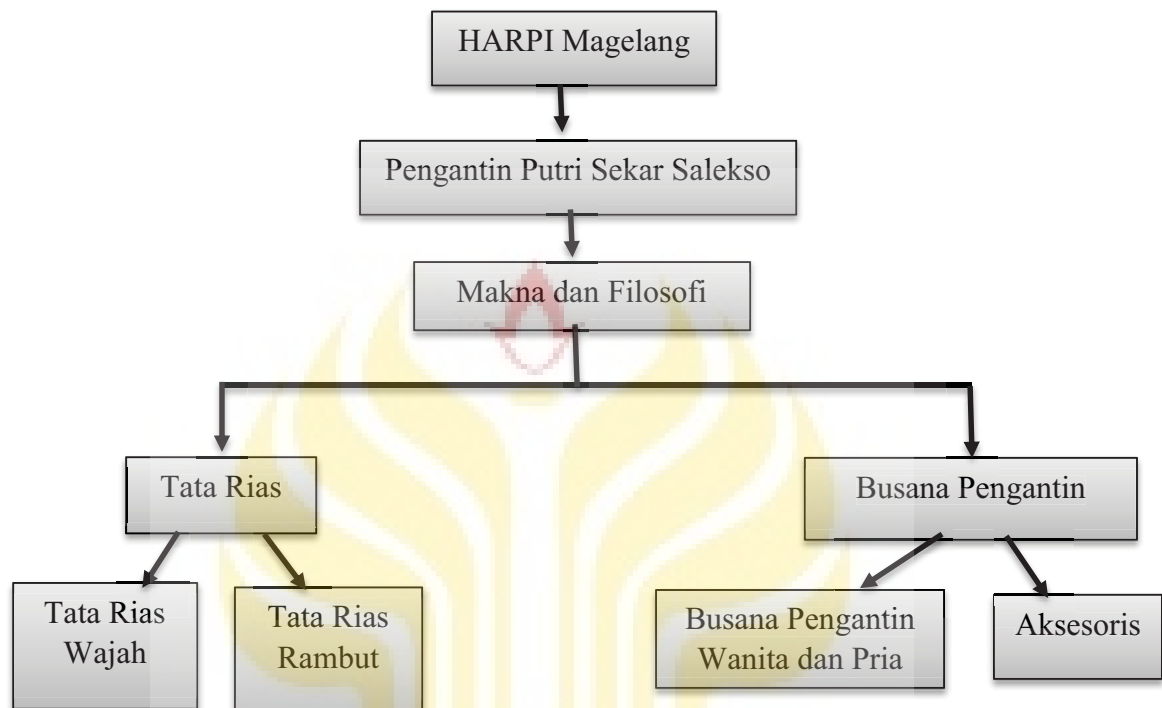
2.5. Kerangka Fikir

Perkawinan merupakan salah satu peristiwa besar dan penting dalam sejarah yang dimana mengandung makna dan filosofi yang tinggi. Banyak nasehat yang terkandung dalam acara prosesi pernikahan adat Jawa. Salah satu hasil budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa adalah upacara adat istiadat dan tata rias pengantin. Hal inilah yang mendorong HARPI Melati Kota Magelang dengan menciptakan tata rias pengantin. Tata rias pengantin yang berdasarkan adanya kekayaan letak geografis, flora, fauna, catatan sejarah Kota Magelang dengan menciptakan busana dan riasan pengantin khas Kota Magelang yaitu Busana dan Riasan bernama Pengantin Putri Sekar Salekso. Tata rias Pengantin Putri Sekar Salekso merupakan salah satu bentuk karya budaya yang penuh dengan makna filosofi tinggi, yang meliputi tata rias dan busana dan memiliki ciri khas yang membedakannya dengan tata rias pengantin lainnya di Indonesia. HARPI Melati Magelang melakukan upaya-upaya untuk melestarikan dan memperkenalkan kepada masyarakat Tata rias Pengantin Putri Sekar Salekso.

Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah yang diungkapkan adalah makna dan filosofi tata rias dan busana pengantin Putri Sekar Salekso Magelang, tata rias terdiri dari tata rias wajah dan tata rias rambut dan busana serta aksesoris yang digunakan oleh kedua mempelai.

Makna dan Filosofi Tata Rias dan Busana Pengantin Putri Sekar Salekso Kota

Magelang Jawa Tengah



Bagan 2.1.
Alur Kerangka Fikir

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di peroleh simpulan sebagai berikut

1. Tata rias yang digunakan pengantin Putri Sekar Salekso merupakan tata rias wajah yang menggunakan warna bernunsa ungu atau Wulung (elang) dan menggunakan paes didahi serta menggunakan sanggul temu gelang. Makna dan filosofi pengantin Putri Sekar Salekso dari bentuk sanggul atau temu gelang Dua lingkaran yang saling bertemu memiliki makna bahwa cinta yang telah dibina oleh kedua mempelai tidak akan pernah ada putusnya. Motif bunga dan bunga mengandung filosofi tentang kesucian dan budi pekerti yang rupawan. Cetak berbentuk paku dan godeg yang menjadi symbol kekuatan.
2. Busana pengantin wanita yang terdiri dari kebaya panjang dengan bahan bludru berwarna ungu bermorif elang nukik dan kain glang ceplik poh kantil, busana pengantin pria yang terdiri dari beskap berwarna ungu dengan motif pinggiran temu gelang, dalaman berwarna putih yang berdasi kupu-kupu berwarna hitam dan kain glang ceplik poh kantil. Makna dan filosofi pengantin Putri Sekar Salekso dari motif pinggiran kebaya, motif pinggiran beskap, kain glang atau temu gelang Dua lingkaran yang saling bertemu memiliki makna bahwa cinta yang telah dibina oleh kedua mempelai tidak akan pernah ada putusnya. Motif bunga dan bunga mengandung filosofi tentang kesucian dan budi pekerti yang rupawan. Motif elang nukik mempunyai makna bahwa saat kita berada diatas

jangan pernah segan untuk melihat kebawah, dan siap menolong, membantu yang dibawah dan bentuk paruh elang dapat menjadi symbol kekuatan, ketangguhan.

5.2.Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. DPC HARPI Melati Magelang untuk lebih memperkenalkan tata rias pengantin Putri Sekar Salekso kepada masyarakat dengan mengadakan seminar dan pameran.
2. DPC HARPI Melati Magelang dan dibantu Dinas Pemuda Olahraga, Budaya dan Pariwisata (Disporabudpar) mengajukan HAK CIPTA agar tata rias ini tidak diklaim oleh daerah ataupun negara lain dan memperbanyak upaya melestarikan tata rias pengantin Putri Sekar Salekso.
3. Prodi Pendidikan Tata Kecantikan dalam mata kuliah tata rias pengantin untuk memperkenalkan tata rias pengantin baru khas Jawa khususnya tata rias pengantin Putri Sekar Salekso.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilh, Chaedar. 2014. *Filsafat Bahasa Dan Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Al-Firdus, Iqra'. 2010. *Inspirasi-inspirasi Menajubkan Ragam Kreasi Busana*. Diva Press. Jogjakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Arimuko, Novi. 2011. *Sang Puteri*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Deddy M. 2012. *Untaian Ratna Mutu Manikam Modifikasi Sanggul Pengantin Nusantara*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hapsari, Lisa. 2013. Fungsi Topeng Ireng Di Kurahan Kabupaten Magelang. *Jurnal Pascasarjana Universitas Gajahmada*. Volume 12(2):140-146.
- Khofifah. 2013. Karakteristik Tata Rias Pengantin Solo. *Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Surabaya*. Volume 02(02): 27-39.
- Kusantanti, Herni dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit untuk SMK Jilid 3*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta.
- Moleong, J Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Martha, Puspita. 2010. *Pengantin Solo Putri & Basahan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- , .2012. *Pengantin Yogya Putri & Paes Ageng*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Pancawardani, P Finishia. 2013. Pengaruh Penggunaan Jenis Kosmetik Terhadap Hasil Paes Tata Rias Pengantin Yogya Putri. *Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Surabaya*. Volume 02(01): 10-18.
- Pirani, Dwi. 2014. Bentuk Dan Makna Simbolik Kesenian Kurbo Di Desa Bangsri Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*. Volume 04(03): 61-65.
- Riefki, Tienuk. 2012. *Tata Rias Pengantin Yogyakarta Tradisional & Modifikasi Corak Yogya Puteri*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rostamailis, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Rambut Untuk SMK*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta.
- Saryoto, Naniek. 2012. *Solo Puteri*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- , .2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Widayanti, Sri. 2011. Tinjauan Filsafat Seni Terhadap Tata Rias Dan Busana Pengantin Paes Ageng Kanigaran Gaya Yogyakarta. *Jurnal Filsafat*. Volume 21(03): 240-256.
- <http://www.magelangkota.go.id> 27-2-2017 pukul 09.40
- Instagram Delmorajogja 22-3-2017 pukul 14.16
- Instagram Rnajwa 22-3-2017 pukul 13.58
- Instagram Successbutik 22-3-2017 pukul 16.43